



## PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP TRANSPARANSI KINERJA KEUANGAN BUMDES

Devi R. Wijaya<sup>1</sup>, Fiany P. Shanda<sup>2</sup>, Firdha A. Putri<sup>3</sup>, Aditya F. Riansyah<sup>4</sup>, Anita N. Andriyanto<sup>5</sup>, Fanny A. Rahmasari<sup>6</sup>, Vina Rustandy<sup>7</sup>, Daniel Nababan<sup>8</sup>, Romanus R. Sinaga<sup>9</sup>, Vabian Reynaldi<sup>10</sup>, Harry C. Adi<sup>11</sup>

Universitas Widyatama  
rosanti.devi@widyatama.ac.id<sup>1</sup>

### Info Artikel :

Diterima : 13 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Pengelolaan,  
Sistem,  
Keuangan,  
BUMDes

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pengelolaan keuangan dan sistem informasi akuntansi terhadap variabel transparansi kinerja keuangan. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus, dan sampel yang diambil dari 32 responden. Penelitian ini dilakukan di BUMDes Saayunan Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat dengan tujuan peningkatan pemahaman dalam pengelolaan keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Transparansi Kinerja Keuangan BUMDes. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS Versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Transparansi Kinerja Keuangan (Y), sedangkan variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) berpengaruh terhadap variabel Transparansi Kinerja Keuangan (Y).

### ABSTRACT

**Keywords:**  
Management,  
System,  
Finance,  
BUMDes

*This study aims to determine the effect of financial management variables and accounting information systems on financial performance transparency variables. The research was conducted using qualitative methods and using a case study approach, and samples were taken from 32 respondents. This research was conducted in BUMDes Saayunan, Cihideung Village, Parongpong District, West Bandung Regency with the aim of increasing understanding in managing BUMDes finance through the System Information Accounting. Hypothesis testing in this study using SPSS tools. The results showed that the Financial Management variable (X1) had no effect on the Financial Performance Transparency variable (Y), while the Accounting Information System variable (X2) had an effect on the Financial Performance Transparency variable (Y).*

## PENDAHULUAN

Terbitnya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi sangat berarti untuk setiap desa, karena dengan adanya UU mengenai desa tersebut menjadi suatu dasar hukum yang jelas bagi setiap desa di Indonesia. UU Desa pun menjadi suatu bukti yang jelas bahwa keberadaan desa atau desa adat telah dijunjung dan juga dihormati agar eksistensinya tetap terjaga di tengah kemajuan zaman. Makna desa berdasarkan Pasal 1 UU Nomor 6 Tahun 2014, Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan,

kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Di Indonesia, jumlah desa terdapat kurang lebih 74.953 desa. Namun banyaknya jumlah desa ini tidak sebanding dengan tingkat kemiskinan yang ada di desa. Untuk mengatasi masalah kemiskinan desa, maka pemerintah memberikan suatu stimulus berupa dana desa yang diharapkan dapat menunjang pembangunan di desa, serta memberdayakan masyarakat desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa Pemdes menggunakan dana desa yang diberikan untuk membangun desa dan memberdayakan masyarakat desa melalui badan usaha yang dimiliki desa atau disebut dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (UU Nomor 6 Tahun 2014).

Dengan adanya BUMDes diharapkan masyarakat desa menjadi lebih maju. Di sisi lain, pemerintah desa juga diharapkan mampu memiliki suatu pola yang kreatif dan juga inovatif dalam melakukan segala kegiatan ekonomi desa melalui kepemilikan BUMDes sehingga dapat membangun perekonomian daerah, sehingga akan terciptanya lapangan pekerjaan baru, meningkatkan perdagangan antar daerah, menghasilkan barang dan jasa substitusi daerah, serta memberikan layanan kepada masyarakat secara maksimal.

Maka untuk itu BUMDes juga membutuhkan laporan keuangan, dimana tujuannya adalah untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas yang dapat bermanfaat bagi para pengguna informasi untuk menjadi dasar dalam pengambilan suatu keputusan. Penyusunan laporan keuangan ini tentu harus terbuka atau biasa dikenal dengan istilah Transparan. Menurut Tanjung (2011), transparansi adalah keterbukaan dan kejujuran kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintahan dalam sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan. Dengan adanya transparansi, ini artinya telah adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Pengelolaan keuangan yang transparan tentu akan membuat masyarakat dan pemerintah mengetahui untuk apa saja keuangan pemerintah itu digunakan.

Pengelolaan keuangan BUMDes berpedoman pada Permendes Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Pengelolaan Keuangan BUMDes didasari pada pengelolaan keuangan Desa yaitu Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban.

Dengan adanya perkembangan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini, telah memberikan banyak perubahan seperti yang tadinya segala transaksi keuangan dilakukan secara manual menjadi lebih terkomputerisasi sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien. Salah satu sistem informasi yang sangat membantu dalam pengelolaan keuangan adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dimana sistem informasi akuntansi ini merupakan suatu sistem yang mempunyai fungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data transaksi keuangan menjadi suatu informasi keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Dengan

adanya sistem informasi akuntansi tentu akan dapat membantu dalam perkembangan serta kemajuan BUMDes, sehingga informasi yang dihasilkan akan lebih akurat dan keputusan yang diambil atas informasi tersebut akan akurat juga. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan baik apabila informasi yang diterima dapat memenuhi harapan pemakai informasi, dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya baik pihak internal maupun pihak eksternal. Dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi pada BUMDes, secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa BUMDes telah menerapkan prinsip transparansi.

Penelitian yang dilakukan mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi, K. Chandra, dkk (2018) dan Yanti, Putu Mega Leni Kusuma, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan di BUMDes yang telah diteliti peneliti sebelumnya telah mampu meningkatkan transparansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggunakan suatu Sistem Informasi Akuntansi yang dapat mempengaruhi dan dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pengelolaan keuangan dan sistem informasi akuntansi di BUMDes Sauyunan Desa Cihideung akan berpengaruh terhadap transparansi kinerja keuangan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan memiliki pengertian yang sama dengan pengelolaan keuangan daerah dimana pengelolaan keuangan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah berupa perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan, pertanggung jawaban, dan pengawasan keuangan.

Pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang penting dalam setiap perusahaan, dikarenakan dengan pengelolaan keuangan yang baik tentu dapat memperlancar aktivitas perusahaan juga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah penganggaran, pelaksanaan, pelaporan, pertanggung jawaban, dan pengawasan keuangan.dari sebuah organisasi yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

### **Transparansi Kinerja Keuangan**

Menurut Qorri (2016), Transparansi perusahaan adalah ketersediaan perusahaan memberikan rincian serta penjelasan dari akun, item, dan peristiwa yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan laporan umum lainnya. Transparansi penting bagi pemegang saham maupun pemilik perusahaan dalam memahami sepenuhnya strategi, operasi, risiko, dan kinerja manajemen perusahaan. Transparansi dilihat dari seberapa banyak informasi yang diungkapkan oleh pihak manajemen.

Menurut Fahmi (2012), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa transparansi kinerja keuangan adalah suatu ketersediaan perusahaan memberikan rincian mengenai efisiensi dan efektivitas perusahaan terutama dalam hal keuangan.

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Krismiaji (2015), Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengandalkan, dan mengoperasikan bisnis dan dapat menghasilkan informasi akuntansi.

Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017), Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkannya data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Menurut Romney & Steinbart (2018), Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan suatu sistem yang saling berhubungan satu sama lain yang didalamnya meliputi suatu proses mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang akan digunakan oleh pihak – pihak yang membutuhkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2018).

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil kuesioner yang disebar pada pihak BUMDes Saayunan di Desa Cihideung. Untuk data sekunder diperoleh dari penganalisaan laporan keuangan yang dimiliki oleh BUMDes Saayunan di Desa Cihideung, dan buku maupun sumber yang lainnya.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Metode yang dapat diterapkan yakni: penyebaran kuesioner pada Desa Cihideung (bersifat non-interaktif). Metode pengumpulan data ini diharapkan mendapatkan data yang akurat. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:199). Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada Kepala BUMDes, Sekretaris BUMDes, Bendahara BUMDes, dan pelaku Unit Usaha di Desa Cihideung

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

#### 1. Uji validitas

Menurut Imam Ghozali (2018) mengatakan bahwa suatu kuesioner atau hasil penelitian dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner dan mampu untuk mengungkapkan sesuatu sehingga hasil penelitian tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk menguji keabsahan data yang akan diteliti agar data yang diteliti dapat dipertanggungjawabkan. Adapun cara menguji kevalidan data dengan mengkorelasi antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu.

Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 32 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai  $r$  hitung (*Corrected item-Total Correlation*)  $>$   $r$  tabel sebesar 0,3494, untuk  $df = 32 - 2 = 30$ ;  $\alpha = 0,05$  maka item atau pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pengelolaan keuangan, sistem informasi akuntansi, dan transparansi kinerja keuangan dengan beberapa item pertanyaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1** Hasil Uji Validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	<b>Corrected Item-Total Correlation</b>	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Keuangan1	12,5000	3,226	<b>,354</b>	,743
Keuangan2	12,3750	3,016	<b>,508</b>	,667
Keuangan3	12,4063	2,572	<b>,567</b>	,626
Keuangan4	12,5938	2,249	<b>,638</b>	,576
SIA1	20,8125	5,964	<b>,423</b>	,771
SIA2	20,9063	5,184	<b>,350</b>	,668
SIA3	20,7813	5,144	<b>,383</b>	,652
SIA4	20,8125	4,157	<b>,618</b>	,563
SIA5	21,0000	3,806	<b>,663</b>	,537
SIA6	20,8438	5,039	<b>,639</b>	,599
Transparansi1	17,0938	2,668	<b>,774</b>	,599
Transparansi2	17,0000	2,387	<b>,659</b>	,607
Transparansi3	17,0000	2,710	<b>,539</b>	,662
Transparansi4	17,0000	2,516	<b>,801</b>	,576
Transparansi5	17,2813	3,305	<b>,434</b>	,895

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 1, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel pengelolaan keuangan, sistem informasi akuntansi, dan transparansi kinerja keuangan memiliki status valid, karena nilai  $r$  hitung (*Corrected Item-Total Correlation*)  $>$   $r$  tabel sebesar 0,3494.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam uji reliabilitas suatu hasil pengukuran tersebut dapat dikatakan reliabel jika dalam beberapa kali pengukuran dapat dipertahankan atau diperoleh hasil yang relatif sama atau konsisten dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Alpha Cronbach. Perhitungan dilakukan dengan dibantu computer program SPSS.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:46), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha  $> 0,70$  maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha  $< 0,70$  maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi Cronbach Alpha ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25. Jika dibuat dalam bentuk tabel maka akan menjadi seperti berikut:

**Tabel 2 Kriteria Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$> 0,9$	Sangat Reliabel
$0,7 - 0,9$	Reliabel
$0,4 - 0,7$	Cukup Reliabel
$0,2 - 0,4$	Kurang Reliabel
$< 0,2$	Tidak Reliabel

Sumber: Ghozali (2018)

Adapun Berikut reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variable	r <sub>alpha</sub>	r <sub>kritis</sub>	Kriteria
1	Pengelolaan Keuangan	0,722	0,70	Reliabel
2	Sistem Informasi Akuntansi	0,683	0,70	Cukup Reliabel
3	Transparansi Kinerja Keuangan	0,727	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.3 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika dalam beberapa kali pengukuran dapat diperoleh hasil yang relatif sama atau konsisten dari waktu ke waktu. Jadi hasil koefisien reliabilitas variabel pengelolaan keuangan adalah sebesar  $r_{ll} = 0,722$ , variabel sistem informasi akuntansi adalah sebesar  $r_{ll} =$

0,683, transparansi kinerja keuangan sebesar  $r_{ll} = 0,727$ , ternyata untuk variabel pengelolaan keuangan dan transparansi kinerja keuangan memiliki nilai “Alpha Cronbach” lebih besar dari 0,70, yang berarti variabel dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan. Dan variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai “Alpha Cronbach” antara 0,4 sampai 0,7, yang berarti variabel dinyatakan cukup reliabel dan memenuhi persyaratan.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi (variabel pengganggu atau residual) berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi (variabel pengganggu atau residual) berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi yang normal. Uji Kolmogorov-Smirnov yakni:

**Tabel 4.** Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,47978937
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,516
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>,952</b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil output SPSS 21 menggunakan uji normalitas dengan Kolmogorov-smirnov terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,952. Yang artinya lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ( $0,568 > 0,05$ ). Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Secara sederhananya yaitu variabel independen menjadi variabel dependen yang kemudian di regresi terhadap variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya

multikolinieritas dapat digunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau nilai  $VIF < 10$  maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

- a. Nilai  $Tolerance \leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$ , maka terdapat gejala multikolinieritas
- b. Nilai  $Tolerance \geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ , maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Hasil pengujian multikolinearitas yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,507	2,870		2,616	,014		
Keuangan	-,479	,370	-,509	-1,294	,206	<b>,123</b>	<b>8,145</b>
SIA	,871	,305	1,123	2,854	,038	<b>,123</b>	<b>8,145</b>

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 5 maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai VIF untuk variabel aglomerasi sebesar  $8,145 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,123 > 0,10$  sehingga variabel keuangan dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Nilai VIF untuk desentralisasi fiskal sebesar  $8,145 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,123 > 0,10$  sehingga variabel sistem informasi akuntansi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastisitas ini menggunakan uji Glejser dimana uji ini dilakukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Untuk menguji heteroskedastisitas, maka diharapkan nilai  $Sig. > 0,05$  artinya tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti merupakan model regresi yang baik. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 6** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,904	1,588		1,199	,240
	Keuangan	,072	,205	,187	,354	<b>,726</b>
	SIA	-,076	,169	-,237	-,449	<b>,657</b>

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian menggunakan SPSS Nilai sig. masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

### Uji Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan Regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji koefisien berdasarkan output SPSS yang ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 7** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	7,507	2,870		2,616	,014
	Keuangan	-,479	,370	-,509	-1,294	,206
	SIA	,871	,305	1,123	2,854	,038

a. Dependent Variable: Transparansi

Sumber: data diolah

Berdasarkan pada tabel 7 terlihat bahwa nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 7,507 dan koefisien regresi  $\beta_1$  sebesar -0,479,  $\beta_2$  sebesar 0,871. Nilai konstanta dan koefisien regresi dimasukan dalam persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$$\text{Transparansi} = a + \beta_1 \text{Pengelolaan} + \beta_2 \text{SIA} + \varepsilon$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut:

$$\text{Transparansi} = 7,507 - 0,479 \text{Pengelolaan} + 0,871 \text{SIA} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta sebesar 7,507, bahwa jika Pengelolaan Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0, maka Transparansi Kinerja Keuangan akan sebesar 7,507.

b. Pengelolaan Keuangan ( $\beta_1$ )

$\beta_1 = -0,479$ , menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Pengelolaan Keuangan maka akan menyebabkan penurunan Transparansi Kinerja Keuangan sebesar -0,479. Dan sebaliknya jika Pengelolaan Keuangan berkurang 1% maka akan menyebabkan peningkatan Transparansi Kinerja Keuangan sebesar -0,479. Maka dapat disimpulkan jika SIA konstan, Pengelolaan Keuangan akan menurunkan Transparansi Kinerja Keuangan sebesar -0,479

c. Sistem Informasi Akuntansi ( $\beta_2$ )

$\beta_2 = 0,871$ , menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Sistem Informasi Akuntansi maka akan menyebabkan peningkatan Transparansi Kinerja Keuangan sebesar 0,871. Dan sebaliknya jika Sistem Informasi Akuntansi berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan terhadap Transparansi Kinerja Keuangan sebesar 0,871. Maka dapat disimpulkan jika Pengelolaan Keuangan Konstan, maka SIA akan meningkatkan Transparansi Kinerja Keuangan sebesar 0,871

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2018:179) koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Namun jika nilainya mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Berikut hasil pengujian Koefisien Determinasi yang disajikan pada tabel:

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,670 <sup>a</sup>	,449	,411	1,52997

a. Predictors: (Constant), SIA, Keuangan

b. Dependent Variable: Transparansi

Sumber: data diolah

Berdasarkan output SPSS pada tabel 8, bahwa pengelolaan keuangan dan sistem informasi akuntansi dapat memprediksi atau mempengaruhi transparansi kinerja keuangan sebesar 44,9%, sedangkan 55,1% dipengaruhi oleh variabel independen yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

**1. Uji F**

Menurut Ghozali (2018:179) uji pengaruh bersama-sama (joint) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau joint mempengaruhi variabel dependen. Uji signifikansi simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersamaan variabel x berpengaruh terhadap variabel y (misalkan  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh ke y). Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel

dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

Dalam menghasilkan hipotesis dengan uji parsial (uji t) dapat dilakukan dengan 2 cara yakni:

- a.  $H_0$  diterima, jika nilai Sig.  $> 0,05$  dan nilai F hitung  $< F$  tabel
- b.  $H_a$  diterima, jika nilai Sig.  $< 0,05$  dan nilai F hitung  $> F$  table

**Tabel 9 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,336	2	27,668	11,820	,000 <sup>b</sup>
	Residual	67,883	29	2,341		
	Total	123,219	31			

a. Dependent Variable: Transparansi  
 b. Predictors: (Constant), SIA, Keuangan

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9 diatas menunjukkan pengaruh variabel pengelolaan keuangan ( $X_1$ ), Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ) terhadap Transparansi Kinerja Keuangan (Y) dengan nilai Fhitung sebesar 11,820 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terbuka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Transparansi Kinerja Keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis diatas menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  hal ini menunjukkan pengelolaan keuangan dan sistem informasi akuntansi terbuka secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Transparansi Kinerja Keuangan.

## 2. Uji t

Menurut Ghazali (2018:179) uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen .Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel X berpengaruh terhadap variabel y (misalkan  $X_1$  berpengaruh ke Y,  $X_2$  berpengaruh ke Y). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian parsial ini adalah sebagai berikut :

Proses pengujian dilakukan dengan melihat pada tabel uji parsial dengan memperhatikan kolom signifikansi dan nilai thitung dan membandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  Dalam menghasilkan hipotesis dengan uji parsial (uji t) dapat dilakukan dengan 2 cara yakni:

- a.  $H_0$  diterima, jika nilai Sig.  $> 0,05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel
- b.  $H_a$  diterima, jika nilai Sig.  $< 0,05$  dan nilai t hitung  $> t$  table

Sementara hasil perhitungan uji t ditunjukkan pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 410** Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	7,507	2,870		2,616	,014
Keuangan	-,479	,370	-,509	-1,294	,206
SIA	,871	,305	1,123	2,854	,038

a. Dependent Variable: Transparansi

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 10 perhitungan uji t dapat dilihat hasil pengujian parsial terhadap masing-masing variabel pengelolaan keuangan dan sistem informasi akuntansi terbuka secara parsial terhadap variabel Transparansi Kinerja Keuangan dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Transparansi Kinerja Keuangan. Berdasarkan tabel 4.11 nilai signifikansi untuk variabel Pengelolaan Keuangan ( $X_1$ ) adalah 0,206 dinyatakan lebih besar dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,206 > 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai thitung = -1,294. Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Transparansi Kinerja Keuangan. Dengan demikian dalam penelitian ini bahwa Pengelolaan Keuangan Tidak Berpengaruh terhadap Transparansi Kinerja Keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kadek Diah Candra Kartika, Ni., dkk (2017), menyatakan bahwa pengelolaan keuangan BUMDes yang belum sesuai dengan peraturan yang berlaku menyebabkan laporan keuangan belum disajikan secara transparan. Berdasarkan hasil penelitian masih ditemukan pengelola BUMDes yang belum melakukan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan PP No. 11 Tahun 2021 dan penyajian laporan keuangan yang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu unit usaha menggunakan SAK EMKM dan BUMDes menggunakan SAK ETAP yang mengakibatkan laporan keuangan belum disajikan secara transparan.
2. Uji Hipotesis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ) Terhadap Transparansi Kinerja Keuangan. Berdasarkan tabel 4.11 nilai signifikansi untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ) adalah 0,038 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,038 < 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai thitung = 1,699. Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Transparansi Kinerja Keuangan. Dengan demikian dalam penelitian ini bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Transparansi Kinerja Keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Chandra Dewi, K., dkk (2018) menyatakan bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi yang menjadi dasar pertanggungjawaban BUMDes dapat meningkatkan transparansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi tentunya akan mempermudah baik

pihak internal maupun eksternal untuk mengawasi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga akan tercapai suatu transparansi keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat beberapa hasil yang didapatkan: (1) Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Transparansi Kinerja Keuangan (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel Transparansi Kinerja Keuangan. (2) Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Transparansi Kinerja Keuangan (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel Transparansi Kinerja Keuangan (Y). (3) Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terbuka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Transparansi Kinerja Keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- CSWS. 2018. "Implementasi Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa". Tersedia pada <https://csws.fisip.unair.ac.id/2018/03/implementasi-undang-undang-nomor-6-tahun-2014-tentang-desa-herlin-wijayati/> (Diakses pada 18 September 2021).
- Republik Indonesia. 2019. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Jakarta : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Aina, Qorri. 2016. Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan kepemilikan Institusional dan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabet.
- Krismiaji, 2015. Sistem Informasi Akuntansi Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Turner, L., Weickgenannt, A., Copeland, M.K., 2017. Accounting Information Systems Controls And Processes. Third Edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Romney, B, Marshall. Steinbart, Jhon, Paul. 2018. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Chandra Dewi, K., Putu Sukma, K., Nyoman Putra, Y. 2018. Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Giri Amertha Desa Tajun). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 9 No: 3. e-ISSN: 2614 – 1930.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Irawati, Dina., Diana Elvianita M. 2017. Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan BUMDes Terhadap Pelaporan Aset Desa (Studi Fenomenologi Pada BUMDes Desa Karangbendo Kec. Ponggok, Kab. Blitar). Prosiding Seminar

- Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017).  
SBN : 978-602-5617-01-0.
- Kadek Diah Candra Kartika, Ni., Ni Kadek Sinarwati., Made Arie Wahyuni. 2017.  
Efektivitas Pengelolaan Dana Pada Badan Usaha Milik Desa Kerta Danu  
Mandara Di Desa Songan. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha,  
Vol : 8 No : 2.
- Rofidah, Naily. Sulis Rochayatu. 2020. Implementasi Pengelolaan Keuangan Badan  
Usaha Milik Desa (Studi Desa Gondowangi Wagir Kabupaten Malang). EL  
MUHASABA : Jurnal Akuntansi Volume 11 No. 1, Tahun 2020. P ISSN  
: 2086-1249 ; E ISSN ; 2442-8922.
- Yanti, Putu Mega L. K., Lucy Sri Musmini. 2020. Menerapkan Sistem Informasi  
Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan  
Pamsimas Pada BUMDes Giri Artha. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa  
Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, VOL. 11 NO. 1 Juni. p-  
ISSN : 2338 6177, e-ISSN : 2686-2468.